

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility*, Dewan Komisaris(DK), Komite Audit(KA), dan *leverage*(LEV) terhadap *earnings management* dengan sampel menggunakan perusahaan jasa subsektor konstruksi bangunan dan konstruksi non bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis pada bab IV, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Pada uji asumsi klasik menunjukkan hasil pengujian normalitas menggunakan Jarque-Bera berdistribusi normal. Hasil pengujian heteroskedastisitas dari masing-masing variabel independennya tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Pada hasil uji autokorelasi menggunakan nilai uji Durbin-Watson penelitian ini pun tidak memiliki gejala autokorelasi. Hasil pada uji multikolinearitas yang dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF masing-masing variabel independennya pun tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.
2. Pada hasil uji simultan menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *fixed effect* perbandingan nilai signifikansinya pada nilai prob (F-statistic) dihasilkan <0.05 dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, maka secara simultan CSR, DK, KA, dan LEV secara signifikan memiliki pengaruh terhadap EM. Hal tersebut menyatakan bahwa pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan dan konstruksi non bangunan variabel bebasnya yaitu CSR, DK, KA, dan LEV secara simultan berpengaruh terhadap perlakuan *earnings management* dalam perusahaan.

3. Pada hasil uji t atau uji parsial menunjukkan bahwa uji t dengan menggunakan model *fixed effect* perbandingan nilai signifikansinya dilihat dari nilai probabilitas menghasilkan nilai >0.05 dan H_0 diterima dan H_a ditolak, maka secara parsial dan signifikansinya CSR, DK, KA, dan LEV tidak memiliki pengaruh terhadap EM. Masing-masing variabel menghasilkan tidak adanya pengaruh terhadap EM. CSR tidak memiliki pengaruh terhadap EM dapat memberikan arti bahwa besar kecilnya perusahaan mengungkapkan kategori CSRInya tidak dapat menentukan hal tersebut berpengaruh kepada tindakan EM yang dilakukan manajemen dalam perusahaan. Sama halnya dengan variabel DK, KA, LEV yang masing-masing tidak memiliki pengaruh terhadap EM memberikan arti perusahaan hanya sebatas mematuhi aturan OJK terkait perusahaan harus memiliki minimal DK independen dan KA independen yang masing-masing memiliki kompetensi dibidang akuntansi dan hukum, hal tersebut memberikan arti bahwa besar atau kecilnya proporsi DK atau KA independen dalam perusahaan tidak dapat menjadi salah satu faktor penentu dalam pengawasan untuk adanya perlakuan *earnings management*. Begitupun dengan LEV tidak berpengaruh terhadap EM memberikan arti bahwa tidak membuktikan bahwa besar atau kecilnya angka pada hutang dapat memberikan suatu motivasi manajer dalam melakukan *earnings management*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Pada penelitian ini data yang digunakan hanya pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan dan konstruksi non bangunan pada tiga tahun saja, dikarenakan kurangnya data sampel yang lengkap.

2. Pada penelitian ini hanya variabel dewan komisaris, komite audit, dan *leverage* yang digunakan untuk diuji kembali dikarenakan hasil penelitian sebelumnya kurang konsisten.
3. Pada variabel *corporate social responsibility*, pengukuran yang dilakukan hanya dari jumlah kategori yang diungkapkan, dikarenakan keterbatasan waktu penelitian.

5.3 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai *earnings management* disarankan untuk menambahkan variabel-variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan, reputasi auditor, struktur kepemilikan perusahaan. Pada penelitian ini mengambil data dari perusahaan jasa subsektor konstruksi bangunan dan konstruksi non bangunan, maka untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan sektor lainnya seperti manufaktur, konsumsi, perbankan, dan lain-lainya. Selain itu ambil penelitian untuk periode yang terbaru agar dapat menghasilkan gambaran yang maksimal. Pada penelitian ini hanya menggunakan masing-masing hanya 3 periode dari tiap perusahaan, akan lebih baiknya jika menggunakan jangka waktu yang lebih lama yaitu 5 tahun dari masing-masing perusahaan.
2. Bagi perusahaan-perusahaan yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia sebaiknya lebih terbuka dan rinci dalam laporan tanggung jawab sosialnya atau CSR setiap tahunnya terutama dibidang ekonomi, sosial dan lingkungan, agar pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut lebih dimudahkan dalam menentukan keputusan.